



WISATA PANTAI AIR MANIS: STUDI DINAMIKA EKONOMI PELAKU USAHA DARI PENGELOLAAN UPT KE KERJASAMA PSM (2016-2024)

Cicil Aprilya¹, Azmi Fitriisia²

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang,
Padang, Indonesia¹²

cicilapriilya@gmail.com¹, azmi_fitrisia@yahoo.com²

Accepted: 22 Juli 2025

Published: 31 Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini membahas dinamika ekonomi pelaku usaha di kawasan wisata Pantai Air Manis, Kota Padang, dalam periode 2016–2024. Penelitian dilakukan untuk memahami dampak perubahan sistem pengelolaan dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pariwisata ke Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Padang Sejahtera Mandiri (PSM) terhadap perkembangan ekonomi masyarakat lokal. Pendekatan yang digunakan adalah metode sejarah, melalui tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, dengan sumber data berupa wawancara, dokumen resmi, serta literatur ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2016–2019, pengelolaan oleh Dinas Pariwisata bersifat administratif dengan keterbatasan SDM dan infrastruktur, sehingga pengembangan destinasi berjalan lambat. Sejak 2019, pengalihan pengelolaan ke PSM membawa perubahan signifikan dalam tata kelola yang lebih profesional, termasuk penerapan sistem pembayaran non-tunai dan penataan area wisata. Transformasi ini meningkatkan kebersihan, kenyamanan, serta transparansi retribusi, sekaligus memperkuat posisi Pantai Air Manis sebagai destinasi unggulan. Dari aspek ekonomi, penelitian menemukan adanya peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha lokal, seperti pedagang makanan, penyedia homestay, penyewa ATV, fotografer, dan pedagang souvenir. Sistem pengelolaan baru memberikan dampak positif melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan penataan area berdagang yang lebih teratur. Namun, tantangan tetap ada, terutama bagi usaha kecil yang terdampak kebijakan tarif dan pengaturan ruang usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan pengelolaan wisata berdampak signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, meskipun belum sepenuhnya inklusif. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman dinamika sosial ekonomi dalam konteks tata kelola pariwisata lokal. Rekomendasi yang diberikan adalah perlunya kebijakan inklusif yang mempertimbangkan keberlanjutan usaha kecil, serta penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak ekonomi secara lebih komprehensif.

Kata Kunci : Pantai Air Manis, Pariwisata, Dinamika Ekonomi, Pengelolaan Wisata

How to Cite: Aprilya, C., Fitriisia, A. (2025) Wisata Pantai Air Manis: Studi Dinamika Ekonomi Pelaku Usaha Dari Pengelolaan UPT Ke Kerjasama PSM (2016-2024). Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (183-188)

*Corresponding author:
cicilapriilya@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian daerah maupun nasional. Sektor ini mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, serta mempercepat pembangunan infrastruktur (Mabrurin & Latifah, 2021). Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian pembangunan. Hal ini disebabkan oleh potensi besar yang dimilikinya dalam mendongkrak pendapatan daerah (Fauzi, 2016). Kunjungan wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, ke suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, seperti meningkatkan penghasilan warga, membuka peluang kerja, dan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi wisata (Tobing, 2021). Namun, sektor pariwisata juga dapat memunculkan dampak negatif, seperti perubahan perilaku masyarakat, menurunnya nilai dan norma sosial, serta masalah pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah perlu mempertimbangkan pengelolaan sektor pariwisata yang baik, termasuk kerja sama dan pengawasan dengan dinas terkait, masyarakat lokal, serta wisatawan. Dengan demikian, sektor pariwisata dapat dikembangkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah (Suseno, 2021).

Di Kota Padang salah satunya terdapat objek wisata yang legendaris dan tertua yaitu Pantai Air manis. Pantai Air Manis dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang bersama Perumda Padang Sejahtera Mandiri (PSM). Keunikan Pantai Air Manis terletak pada legenda rakyat Minangkabau tentang Malin Kundang, seorang anak yang durhaka kepada ibunya dan dikutuk menjadi batu (Dianty et al., 2021).

Keberadaan sektor pariwisata di Air Manis memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Warga dapat

memperoleh atau menambah penghasilan dengan bekerja sebagai juru parkir, pedagang kaki lima, penyedia jasa penyewaan permainan anak seperti mobil-mobilan pantai, serta menawarkan jasa perahu ke Pulau Pisang (Angelia et al., 2024). Namun, manfaat ekonomi yang dihasilkan masih terbatas dan bersifat sporadis karena pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata belum dilakukan secara optimal. Agar dampak positif pariwisata dapat lebih maksimal, baik dari segi jumlah maupun kualitas, diperlukan pengembangan yang lebih serius dan mendesak. Pemerintah Kota Padang saat ini tengah gencar membangun infrastruktur pendukung di kawasan wisata Air Manis, yang menjadi alasan kuat mengapa pengembangan sektor ini harus segera dilakukan. (Gustina & Mussadun, 2018)

Hal ini membuktikan bahwa investasi pemerintah dalam sektor pariwisata serta pertumbuhan jumlah restoran berperan positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi setempat, sekaligus memperluas kesempatan kerja bagi penduduk setempat (Putri et al., 2022).

METHODOLOGY

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menghasilkan rekonstruksi peristiwa masa lalu secara sistematis dan objektif dengan tingkat akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode sejarah menurut Kuntowijoyo ada 4 tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Tahap pertama yaitu *heuristik*. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber sumber yang berjenis lisan dan tertulis. Untuk sumber lisan peneliti mengumpulkan sumber melalui wawancara dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang, Badan Pendapatan Daerah Kota Padang, Perusahaan Umum Daerah Padang Sejahtera Mandiri (PSM), Lurah Air Manis, dan Masyarakat local mengenai Pantai Air Manis. Sedangkan sumber tertulis peneliti

mendapatkan dari dokumen resmi dari dinas terkait dan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti lain.

Tahap kedua yaitu Kritik Sumber. Proses penelitian terhadap sumber, informasi, dan jejak sejarah dilakukan secara kritis melalui dua jenis kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Selain itu, peneliti juga menerapkan koroborasi sejarah, yaitu metode membandingkan suatu sumber sejarah dengan sumber lain yang independen namun memiliki keterkaitan.

Tahap ketiga yaitu Interpretasi. Pada tahap ini data yang masih terpisah-pisah dianalisis dan disusun menjadi suatu rekonstruksi peristiwa sejarah yang utuh. Analisis bertujuan untuk menguraikan suatu informasi secara mendetail, sementara sintesis berfungsi untuk menyatukan berbagai data agar membentuk gambaran sejarah yang lebih komprehensif.

Tahap keempat yaitu historiografi/penulisan sejarah. Dalam tahap ini penulis menuangkan analisis yang telah dilakukan dalam bentuk penulisan sejarah.

RESULT AND DISCUSSION

1. Pengelolaan Wisata Pantai Air Manis(2016-2024)

a. Dinas Pariwisata (2016-2019)

Berdasarkan laporan dari Antara Sumbar, kondisi kebersihan, kenyamanan pengunjung, dan sistem pengelolaan kawasan masih belum berjalan maksimal karena kurangnya infrastruktur pendukung serta belum adanya sistem tata kelola yang terorganisir dengan baik (Widiatmika, 2015). Jumlah sumber daya manusia (SDM) di Dinas Pariwisata pada saat itu tergolong minim. Pengelolaan seluruh objek wisata di Kota Padang, termasuk Pantai Air Manis, hanya ditangani oleh satu orang Kepala Bidang dan dua Kepala Seksi (Jenita, 2015). Keterbatasan ini menyebabkan proses pelaksanaan berbagai program pengembangan, seperti penataan zona kuliner, atraksi budaya, dan wahana hiburan yang sudah dirancang dalam

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata, menjadi terhambat dan berjalan lambat

Dinas Pariwisata Kota Padang telah mengupayakan pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan wisata Pantai Air Manis, khususnya melalui perekrutan pedagang dan petugas parkir dari kalangan warga sekitar. Meskipun model ini menunjukkan pendekatan partisipatif, struktur pengelolaan yang diterapkan masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem manajemen destinasi yang profesional.(Pasaribu et al., 2024)

b. Perusahaan Umum Daerah Padang Sejahtera Mandiri (PSM)

Sejak tahun 2019, pengelolaan Pantai Air Manis resmi dialihkan dari Dinas Pariwisata Kota Padang kepada Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Padang Sejahtera Mandiri (PSM) melalui Peraturan Wali Kota Padang Nomor 46 Tahun 2020. Alih kelola ini membawa perubahan paradigma dalam tata kelola destinasi, dari pendekatan administratif yang konvensional ke arah manajemen profesional dan modern.

Dari berita Antara Sumbar, Sejak 23 November 2019 Pemerintah Kota Padang mulai memberlakukan sistem pembayaran tiket masuk non-tunai di objek wisata Pantai Air Manis. Inovasi ini dilakukan melalui kerja sama dengan Bank BRI dengan memanfaatkan kartu elektronik Brizzi sebagai metode pembayaran utama. Tujuannya adalah untuk menggantikan sistem tunai yang selama ini digunakan, sekaligus mengatasi berbagai persoalan seperti kebocoran retribusi, pungutan liar, dan praktik penyalahgunaan lainnya yang berpotensi merugikan daerah. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya digitalisasi layanan publik yang lebih transparan dan efisien, serta mendukung penguatan tata kelola yang akuntabel di sektor pariwisata.

2. Dinamika Ekonomi

a. Pedagang Makanan,Dan Minuman

Di sepanjang kawasan pantai, termasuk

di Pantai Air Manis, terdapat banyak pedagang yang menjalankan aktivitas ekonomi seperti menjual makanan, minuman, dan pakaian. Sebagian besar pelaku usaha tersebut berasal dari masyarakat lokal, yang turut mendukung sektor pariwisata. Kehadiran para pedagang ini memberikan dampak ekonomi yang signifikan, karena mampu menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan wisata. (Ayu Surinanda & May, 2022)

Walaupun begitu, peneliti mewawancarai Ibu Yanti sebagai pedagang menyatakan bahwa sistem yang diterapkan oleh Perusahaan Umum Daerah Padang Sejahtera Mandiri (Perumda PSM) saat ini tetap memberikan manfaat yang lebih besar jika dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Ia mengakui bahwa adanya pungutan tersebut sebanding dengan dampak positif yang dirasakan

b. Homestay

Homestay merupakan salah satu bentuk pengembangan ekonomi berbasis pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan ini tidak hanya mendukung pembangunan destinasi wisata, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. (Jadi, 2024)

Kondisi ini juga dirasakan langsung oleh para pelaku usaha homestay di sekitar kawasan wisata, yang merasakan peningkatan pendapatan seiring bertambahnya jumlah wisatawan. Bapak Andi (40 tahun), pemilik homestay di kawasan Pantai Air Manis menyampaikan bahwa peningkatan jumlah wisatawan yang menginap berdampak langsung pada pendapatannya.

c. Penyewa wahana (motor ATV, becak Pantai)

Keberadaan wahana motor ATV (All Terrain Vehicle) di kawasan wisata Pantai Air Manis memberikan warna tersendiri bagi

para pengunjung yang ingin menikmati keindahan pantai dengan cara yang lebih menantang. Hal ini menjadikan pengalaman liburan di Pantai Air Manis semakin seru dan berbeda dari wisata pantai pada umumnya. Banyak warga lokal memanfaatkan peluang ini dengan menyediakan jasa sewa ATV. Keterlibatan masyarakat lokal dalam penyediaan jasa ini menunjukkan bagaimana pariwisata mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendukung ekonomi berbasis komunitas (Gustina & Mussadun, 2018). Salah seorang penyewa ATV, Bapak Roni (55 tahun), yang saya temui di tepi pantai mengatakan bahwa usaha penyewaan ini telah dijalani sejak beberapa tahun terakhir dan terus berkembang.

d. Jasa Fotografer

Keberadaan jasa fotografer di Pantai Air Manis menjadi salah satu sektor pendukung yang turut meramaikan kawasan ini. Wisatawan yang datang, baik dari dalam maupun luar daerah, seringkali ingin mengabadikan momen mereka dengan latar belakang yang ikonik seperti batu Malin Kundang, panorama laut lepas, atau saat menaiki ATV di sepanjang pantai. Kondisi ini menjadi peluang usaha bagi masyarakat lokal yang memiliki keterampilan dalam bidang fotografi, untuk menawarkan jasa pemotretan secara langsung di lokasi wisata (Pardiana & Nugroho, 2016).

Mayoritas fotografer di kawasan ini merupakan warga setempat yang berbekal kamera digital dan kemampuan mengedit foto secara cepat. Mereka biasanya menawarkan layanan foto cetak langsung di tempat, atau pengiriman digital melalui WhatsApp. Salah satu Penawar jasa fotografer, Pak Deni (34 tahun), yang telah menekuni profesi ini sejak tahun 2019, mengungkapkan bahwa jasa fotografer sangat diminati saat akhir pekan dan musim libur sekolah.

e. Pedagang Pakaian/Souvenir

Sektor pariwisata memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal, khususnya bagi

pelaku usaha kecil (Oktaviani & Yuliani, 2023). Salah satu jenis usaha yang tumbuh seiring perkembangan wisata adalah penjualan pakaian dan cenderamata yang mencerminkan identitas daerah (Ningsih & Suryasih, 2018) . Di kawasan wisata Pantai Air Manis, keberadaan pedagang pakaian dan souvenir menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi setempat. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya tertarik dengan panorama alam, tetapi juga membeli oleh-oleh sebagai bentuk kenang-kenangan dari destinasi tersebut.

Transformasi sistem pengelolaan kawasan wisata dari UPT ke kerja sama dengan Perumda Sejahtera Mandiri sejak tahun 2019 turut memberikan pengaruh signifikan terhadap pengaturan area berdagang. Kondisi yang lebih terkelola, bersih, dan aman mendorong peningkatan minat wisatawan untuk berbelanja.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sistem pengelolaan dari UPT ke PSM memberikan dampak ekonomi yang positif bagi sebagian besar pelaku usaha di Pantai Air Manis. Namun, tantangan masih muncul terutama bagi pelaku usaha kecil yang terdampak kebijakan ruang dan tarif. Studi ini berkontribusi dalam pemahaman tentang dinamika sosial ekonomi dalam konteks tata kelola pariwisata lokal dan mendorong pentingnya kebijakan yang inklusif.

REFERENCE LIST

- Angelia, A. R., Sarmiadi, & Yanita, N. (2024). Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang. *Jurnal Kajian Parawisata Dan Perhotelan*, 3(2), 21–27. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkph>
- Ayu Surinanda, S., & May, E. (2022). Penjaja dan Wisata: Pedagang Kaki Lima di Pantai Padang, 2014-2019. *Jurnal Ceteris Paribus*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.25077/jcp.v1.i1.16-21.2022>
- Dianty, R., Abrian, Y., & Surenda, R. (2021). Pengaruh Memorable Tourism Experience Terhadap Revisit Intention di Objek Wisata Pantai Air Manis Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2(2), 163–169. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v2i2.27772>
- Fauzi, L. Y. (2016). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap. *Digilib.Unhas.Ac.Id*. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODYyZWNiOTJlOTZmM2NmMzAyNDU3Yzk3MmMlMDBkMTZlM2Q2M2ZjYw==.pdf
- Gustina, R. D., & Mussadun, M. (2018). Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(2), 144. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.2.144-154>
- Jadi, K. O. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Desa Golo Lujang Sano Limbung Kabupaten Manggarai Barat, NTT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 285–291. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i2.811>
- Jenita, A. (2015). PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI AIR MANIS KOTA PADANG SUMATRA BARAT. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056> <https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827> <https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt> <http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005> <http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Mabrurin, A., & Latifah, N. A. (2021). MASYARAKAT (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri). 1(1), 63–88.
- Ningsih, N. W. A. S., & Suryasih, I. A. (2018). Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata Terhadap Pedagang Souvenir Di Daya Tarik Wisata Pura Gunung Kawi Tampaksiring Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p04>
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak

- Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>
- Pardiana, I. A. Y., & Nugroho, S. (2016). Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Eksistensi Pekerja Fotografer Di Daya Tarik Wisata Tanah Lot. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p09>
- Pasaribu, P., Azwar, H., & Afni, F. (2024). Penguatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata Pantai Air Manis Melalui Pelatihan Balawista (Lifeguard). *Community ...*, 5(6), 11618-11621. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/38193%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/38193/24508>
- Putri, T. S., Mahmud, A., & Aminy, M. M. (2022). The impact of tourism village on the community's economy of Setanggor village in Lombok Island, Indonesia. *Journal of Enterprise and Development*, 4(1), 18-27. <https://doi.org/10.20414/jed.v4i1.4719>
- Suseno, A. B. J. (2021). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembang Sore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi: Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto)*.
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 127-139. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.263>
- Widiatmika, K. P. (2015). STRATEGI PEMERINTAHAN DAERAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI AIR MANIS DI KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39-55.